

## Implementasi *Panca Satya* dalam kehidupan menurut Cerita Ramayana

Nyoman Hery Seni  
SMK Negeri 1 Kuta Selatan  
email: [nyomanhery524@gmail.com](mailto:nyomanhery524@gmail.com)

### ABSTRAK

Ajaran Hindu dituangkan dalam warisan sastra Hindu karya yang berupa cerita atau mitologi Hindu seperti cerita Babad, Tantri, Epos Mahabarata dan Ramayana. Karya sastra yang diwariskan tentu mempunyai ciri-ciri, salah satu contohnya adalah cerita Ramayana. Ramayana adalah salah satu itihiasa yang terkenal. Kisah Ramayana terdiri dari tujuh kitab yang disebut Saptakanda. Yang menunjukkan kronologi peristiwa yang terjadi dalam cerita Ramayana. Latar belakang pembuatan artikel ini adalah untuk mengetahui lebih dalam ajaran-ajaran agama Hindu yang terkandung didalamnya. Salah satu ajaran agama Hindu yang terdapat didalam cerita Ramayana adalah Panca Satya Satya sebagai suatu ajaran menetapkan bahwa kejujuran atau kesetiaan merupakan suatu bentuk kebenaran yang harus dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya. Teori yang penulis gunakan pada penelitian menggunakan teori deskriptif kualitatif. Karya ilmiah ini mempelajari teks secara murni.

**Kata kunci:** panca satya, ramayana

### ABSTRACT

*Hindu teachings are expressed in the Hindu literary heritage in the form of Hindu stories or mythology such as the Babad, Tantri, Mahabarata and Ramayana epics. Literary works that are inherited certainly have characteristics, one example is the story of the Ramayana. Ramayana is one of the famous itihiasa. The Ramayana story consists of seven books called Saptakanda. Which shows the chronology of events that occur in the Ramayana story. The background for making this article is to find out more about the teachings of Hinduism contained therein. One of the Hindu religious teachings contained in the Ramayana story is Panca Satya Satya as a teaching that stipulates that honesty or loyalty is a form of truth that humans must carry out in their lives. The theory that the author uses in the research uses qualitative descriptive theory. This scientific work studies the text purely.*

**Keywords:** panca satya, ramayana

### I. PENDAHULUAN

Cerita Ramayana memang sangat terkenal di Indonesia, terutama di Jawa dan Bali, dan memiliki akar-akar yang berasal dari India. Awalnya, kisah Ramayana ditulis dalam bentuk puisi epik dalam bahasa Sanskerta oleh seorang penyair Hindu kuno bernama Walmiki. Kisah ini kemudian menyebar ke berbagai wilayah di Asia Tenggara melalui jalur perdagangan, misi keagamaan, dan interaksi budaya. Cerita Ramayana mengandung berbagai nilai, ajaran moral, dan filosofi Hindu. Dalam agama Hindu, terdapat salah satu ajaran mengenai etika yang disebut dengan satya. Satya merupakan suatu ajaran terkait kejujuran atau kesetiaan. Seperti yang diketahui bahwa agama Hindu selalu mengutamakan dharma atau 'kebenaran'. Satya sebagai suatu ajaran menetapkan bahwa kejujuran atau kesetiaan merupakan suatu bentuk kebenaran yang harus dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya. Bila seseorang menjalankan kebenaran dalam kehidupannya, maka ia dapat memperoleh keselamatan, kesejahteraan, kebijaksanaan, dan kemuliaan. Satya dapat menjadi panduan bagi akuntan publik dalam menerapkan kode etik sebagai dasar dalam melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki (Kadek Rahma Sari, 2022). Satya memiliki 5 (lima) bagian yang disebut *Panca Satya*. Penelitian ini dilakukan untuk merefleksikan panca satya sebagai pedoman etika

kehidupan manusia menurut cerita Ramayana. Bagian panca satya yang pertama adalah *Satya Wacana* yang mengajarkan kita untuk selalu berpegang pada kebenaran, jujur pada diri sendiri, dan orang lain. Kedua, *Satya Herdaya* yang mengajarkan kita setia akan kata hati, berpendirian teguh dan tidak terombang-ambing dalam menegakan kebenaran. Ketiga, *Satya Laksana* yang mengajarkan manusia untuk bertanggung jawab atas perbuatannya berlandaskan kebenaran. Keempat, *Satya Mitra* yang mengajarkan kita bagaimana agar dapat bersikap setia terhadap hubungan yang dibangun dan memberikan tindakan yang benar baik itu dengan teman ataupun pasangan. Kelima, *Satya Semaya* mengajarkan kita akan dapat bersikap setia atas janji yang sudah dibuat.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan dalam pembuatan artikel kali ini ini menggunakan metode metode Deskriptif kualitatif dengan sumber data diambil dari artikel dan beberapa buku yang bisa dijadikan sumber terpercaya. Pengumpulan data dapat diteliti atau dilakukan melalui teknik seperti melakukan membaca dan mencatat hal-hal penting didalam artikel yang saya gunakan sebagai referensi, dan juga analisis dokumen. Metode ini mengkaji dengan mendeskripsikan sumber data yang diperoleh berupa catatan pada dokumen atau artikel yang membahas tentang Kitab Ramayana yang bersumber dari beberapa artikel yang berkaitan dengan sastra jawa kuno dan modern. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah membaca dan mencatat untuk memperoleh atau melakukan kajian yang lebih lengkap terhadap suatu sumber yang saya dapatkan. Penelitian bertujuan untuk mencari informasi sedetail mungkin. Semakin dalam data yang diperoleh maka semakin baik pula kualitas penelitiannya.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1 Panca Satya dalam epos Ramayana

Ramayana merupakan salah satu epos dalam Agama Hindu yang kemudian menjadi bagian dari sebuah hasil kesusastraan yang memiliki 7 *kanda*. Inti dari epos Ramayana mencakup kisah epic tentang kebaikan melawan kejahatan, pengorbanan, dan kemenangan kebenaran. Selain narasi epiknya, Ramayana juga berisi ajaran moral dan etika yang diberikan oleh tokoh-tokoh yang dilakoni seperti Whismamitra, Hanuman, dan masih banyak lagi tokoh yang ada di dalam epos Ramayana. Ajaran ini membimbing para karakter dalam menjalani kehidupan yang benar dan bertanggung jawab. Kisah Ramayana memiliki kedalaman filosofis dan spiritual, memberikan ajaran-ajaran universal yang relevan bagi berbagai aspek kehidupan. Kisah ini menjadi sumber inspirasi dan pengajaran di seluruh dunia, dan cerita ini mempunyai ajaran Satya yang dipegang oleh beberapa tokoh yang ada didalam cerita tersebut. Satya yang merupakan ajaran tentang kesetiaan, kejujuran dan berlandaskan kebenaran terdiri dari lima bagian yang disebut panca satya diantaranya yakni *Satya Wecana* (berpegang teguh pada kejujuran atau perkataan yang akan membuat seseorang berada dalam keterpurukan maupun kebahagiaan), *Satya Mitra* (setia dan tidak mengkhianati teman), *Satya Laksana* (berpegang teguh pada dasar kebenaran untuk melakukan suatu tindakan), *Satya Hredaya* (dapat mengikuti kata hati atau pikiran yang berdasarkan pada dharma), dan *Satya Semaya* (setia dan dapat menepati janji yang telah dibuat) (Natih, 2021). Berikut beberapa ulasan mengenai ajaran etika dan moral dalam ajaran panca satya yang terdapat dalam cerita Ramayana.

### 3.1.1 *Satya Wacana*

Ajaran *Satya* berfokus pada perkataan mulia yang tidak lain adalah sebuah kejujuran yang utama. Dalam *Sundara Kanda* yang mengisahkan tentang Hanuman Duta yang ditugaskan oleh Rama ke Alengka dimana Hanuman berhasil ketemu Sita dan Sita menyampaikan salam/pesan kepada Rama. Setelah diculik oleh Ravana, Sita ditawan di Lanka dan dipenjarakan di suatu tempat yang disebut Ashoka Vatika. Di sana, Sita mengalami penderitaan dan kesepian karena Ravana terus mendesaknya untuk menjadi istrinya. Meskipun dalam situasi sulit, Sita tetap setia kepada Rama dan menolak tawaran Ravana. Pada suatu hari, Hanuman, utusan Rama, tiba di Lanka untuk mencari tahu keadaan Sita. Hanuman berkeliling di kota Lanka dan akhirnya menemukan Ashoka Vatika. Dia melihat Sita yang sedih dan penuh dengan kerinduan akan Rama. Hanuman mendekati Sita dan memberikan tanda pengenal dari Rama, cincin yang dikenal oleh Sita. Sita, awalnya tidak percaya, menyambut Hanuman dengan hati yang penuh harapan. Hanuman memberitahu Sita tentang keberadaan Rama dan rencana untuk membebaskannya. Dia memberikan berbagai kabar dan meyakinkan Sita bahwa bantuan sedang dalam perjalanan. Sita sangat gembira mendengar berita ini dan mengucapkan syukur kepada Hanuman. Hanuman kemudian menyampaikan pesan dan harapan Rama, memastikan Sita bahwa Rama akan datang untuk menyelamatkannya. Setelah memberikan semangat kepada Sita, Hanuman kembali ke Rama untuk memberi tahu tentang keadaan Sita dan merencanakan upaya pembebasannya. Ketika Hanuman bertemu dengan Sita, Sita meminta Hanuman untuk membawa pesan kepada Rama dan menyampaikan kondisinya. Hanuman kemudian membuktikan identitasnya sebagai utusan Rama dengan menunjukkan cincin Rama kepada Sita. Berikut adalah penggalan dialog antara Hanuman dan Sita:

**Sita:** "Siapa engkau, wahana yang ajaib? Apa maksud kedatanganmu di sini?"

**Hanuman:** "Aku adalah utusan Rama, putra Raja Dasaratha. Aku datang untuk memberikan berita tentang Sita dan membawa kembali berita kegembiraan. Inilah cincin Rama sebagai tanda pengenal."

Hanuman kemudian menjelaskan kepada Sita bahwa Rama merindukannya dengan sangat, dan bahwa Rama dan Lakshmana bersama pasukan kera pimpinan Sugriva sedang dalam perjalanan untuk membebaskannya. Hanuman, dengan setia, memberikan dukungan moral kepada Sita dan meyakinkannya bahwa pertolongan Rama sudah dekat.

Dialog ini menunjukkan kejujuran dan kesetiaan Hanuman sebagai utusan Rama, serta ketulusan hati Sita yang merindukan Rama. Ini mencerminkan nilai-nilai *Satya Wacana* dan setia terhadap janji dan tugas yang diemban. Ada nilai karakter yang bisa kita pelajari dan dijadikan pedoman dalam hidup untuk selalu jujur, terbuka dan benar dengan melihat situasi dan kondisi serta tetap berada pada jalan dharma yang utama.

### 2.1.2 *Satya Laksana*

*Satya Laksana* mengajarkan kita sebagai manusia harus bersikap yang baik serta bertanggung jawab. Hal ini dilihat dari cerita Ramayana yang dibagian *Utara Kanda* dimana Rama yang meragukan akan kesucian Sita. Setelah Sita dibebaskan dari tawanan Ravana oleh Rama, diragukan kesuciannya oleh beberapa orang dalam kerajaan Ayodhya. Sita, sebagai seorang istri yang setia, merasa terpanggil untuk membuktikan kesuciannya dan membersihkan namanya. Pada suatu hari, Raja Rama mengadakan suatu perjamuan di istananya. Sita diundang untuk hadir, namun suasana hatinya masih dipenuhi dengan cobaan dan keraguan masyarakat terhadap kesucian dirinya. Sita, sebagai seorang wanita yang penuh keberanian dan tekad, memutuskan untuk mengambil ujian api untuk membuktikan

ketulusan hatinya. Dengan keberanian dan tekad yang luar biasa, Sita memasuki api yang menyala. Sebagai hasil dari kesuciannya dan perlindungan dewa, api itu tidak menyakitinya sama sekali. Sita muncul dari dalam api, tidak terluka dan bersinar-sinar, membuktikan kesetiaan dan kesuciannya kepada Rama. ketika Sita dihadapkan dengan ujian api untuk membuktikan kesuciannya setelah dibebaskan dari tawanan Ravana. Dalam ujian ini, Sita memasuki api dan, melalui keajaiban ilahi, muncul tak terluka sebagai bukti kesuciannya.

**Sita:** "Wahana api, jika aku tulus dan bersih hati, biarkan api ini tidak menyakitiku."

Setelah melihat mukjizat ini, Raja Rama dan seluruh kerajaan Ayodhya memuliakan Sita dan menghapuskan segala keraguan yang sebelumnya muncul. Kesetiaan dan kesucian Sita terbukti, dan hubungan cinta mereka kembali diperkuat oleh ujian yang mereka alami bersama-sama. Kejujuran dan kesetiaan Sita dalam menghadapi ujian ini menjadi contoh yang paling tinggi dalam Ramayana dan mengajarkan pentingnya mempercayai pasangan dan berpegang pada nilai-nilai kebenaran. Kutipan cerita ini menggambarkan betapa bertanggung jawabnya Sita itu hingga dapat dipercayai lagi oleh Rama dan juga rakyat Ayodhya.

### 2.1.3 *Satya Herdaya*

Ajaran ini mengajarkan tentang kesetiaan mengikuti kata hati yang berlandaskan kebenaran. Dalam *Ayodhya Kanda* yang mengisahkan tentang Bharata, saudara Rama, menunjukkan hati yang baik dan tindakan jujur ketika dia menolak untuk menjadi raja Ayodhya selama Rama berada dalam pengasingan. Dia tetap setia pada Rama dan menghormati kedudukan saudaranya meskipun situasi sulit. Setelah Rama diasingkan dari Ayodhya selama 14 tahun, Raja Dasharatha meninggal dunia. Tetapi karena Rama berada jauh di hutan, Bharata yang saat itu berada di kerajaan Pamboh, tidak menyadari kematian ayahnya. Ketika Bharata kembali ke Ayodhya dan mengetahui situasinya, dia merasa terpukul dan putus asa. Setelah mengetahui bahwa Rama dan Sita diasingkan karena janji yang dibuat oleh Raja Dasharatha, Bharata merasa sangat kecewa.

Bharata tidak ingin menjadi raja, dan dia merasa bahwa Rama yang seharusnya menjadi penguasa Ayodhya. Dia merasa bahwa tindakan Rama untuk memenuhi janji ayahnya adalah sesuatu yang patut dihargai dan dihormati. Oleh karena itu, Bharata pergi ke hutan untuk membujuk Rama agar kembali ke Ayodhya. Berikut adalah penggalan dialog Bharata ketika bertemu Rama di hutan:

**Bharata:** "Wahai kakakku Rama, Ayodhya tanpa engkau ibarat langit tanpa bintang. Aku tidak ingin memerintah, aku hanya ingin engkau kembali dan menjadi raja. Ini bukan keinginan ayah kita, melainkan keinginanku. Aku tidak bisa hidup tanpa engkau di Ayodhya."

**Rama:** "Adikku yang baik, keinginanmu sangat mulia, tetapi aku harus mematuhi janji ayah. Aku telah bersumpah untuk menjalani pengasingan selama 14 tahun."

**Bharata:** "Namun, aku tahu bahwa Ayodhya akan merana tanpa engkau. Akhirat ayah pasti akan lebih bahagia jika engkau kembali dan memimpin."

Meskipun Bharata sangat ingin Rama kembali, Rama tetap teguh pada prinsip-prinsipnya dan menolak untuk melanggar sumpahnya. Bharata kemudian memohon agar Rama memberinya tanda sandalnya, yang akan ditempatkan di singgasana sebagai tanda bahwa Rama adalah penguasa sah Ayodhya. Rama setuju, dan Bharata kembali ke Ayodhya dengan tanda sandal tersebut, menjalankan tugasnya sebagai wakil Rama selama masa pengasingannya. Dari kutipan cerita ini dapat dipetik bahwa nilai moral Bharata menunjukkan kesetiaan, kejujuran, dan belas kasih yang tulus terhadap Rama dan prinsip-prinsip moral

yang dipegang teguh oleh keluarga Bharata. Meskipun Bharata ingin Rama kembali, dia tidak ingin melanggar sumpah Rama dan tetap setia pada nilai-nilai kebenaran.

#### **2.1.4 Satya Mitra**

Bagian dari cerita Ramayana yang disebut *Utara Kanda* yakni *Kanda* Ketujuh diceritakan tentang ajaran kejujuran (Satya) dan persahabatan (Mitra) dapat ditemukan dalam hubungan antara Rama dan Lakshmana. Ketika Rama, Sita, dan Lakshmana hidup dalam pengasingan di hutan, Sita dicurigai oleh beberapa orang dalam masyarakat Ayodhya. Mereka meragukan kesucian Sita setelah Ravana menculiknya. Lakshmana, sebagai saudara dan pengawal setia Rama, merasa sangat terpukul oleh tuduhan ini.

Lakshmana dengan tegas membela kesucian Sita dan menolak keras berpikir buruk tentangnya. Ia tidak hanya menegaskan kesucian Sita, tetapi juga menjelaskan betapa tulus dan setia Sita kepada Rama. Lakshmana menegaskan bahwa tuduhan tersebut tidak memiliki dasar dan tidak pantas, serta bahwa Sita adalah contoh kebaikan dan kesetiaan. Lakshmana dengan setia menyertai kakaknya dalam pencarian Sita. Salah satu penggalan dialog yang mencerminkan kesetiaan Lakshmana adalah ketika dia membela tindakan Sita yang dicurigai oleh beberapa orang:

**Lakshmana:** "Wahai saudara-saudara sebangsa, kalian berbicara dengan tidak tahu malu! Sita adalah perwujudan kebaikan dan kesucian. Jangan sekali-kali meragukannya kepada Rama. Aku adalah saksi hidup dari kesetiaan dan kebenarannya."

Dalam konteks ini, Lakshmana membela kesucian Sita dan menyuarakan kepercayaan serta kesetiannya terhadap kakaknya, Rama. Kesetiaan dan kejujuran adalah nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Ramayana, dan karakter seperti Lakshmana mengekspresikan nilai-nilai ini melalui tindakan dan kata-katanya. Meskipun Sita menderita dalam tawanan Ravana, kesetiaan Lakshmana terhadapnya tetap tak tergoyahkan. Kesetiaan dan keyakinannya pada kebenaran dan kesucian Sita menjadi jelas dalam setiap kata dan tindakannya. Ini mencerminkan karakter yang setia, penuh belas kasih, dan tegas dalam memegang nilai-nilai kebajikan, bahkan di tengah ujian dan fitnah yang sulit.

#### **2.1. Satya Semaya**

Ajaran *Satya Semaya* ini melibatkan pada ajaran dan perbuatan selalu menepati janji. Dimana pada bagian *Sundara Kanda* pada saat Hanuman yang diutus oleh Rama untuk menyelamatkan mencari dan menyelamatkan Sita. Hanuman melakukan perjalanan panjang ke Alenka untuk menemukan Sita. Dengan kecepatan yang luar biasa, ia melompat dari puncak gunung ke gunung dan akhirnya tiba di pantai selatan India. Di sana, Hanuman menciptakan jembatan dari batu-batu besar untuk menuju ke Lanka. Ketika sampai di Aelanka, Hanuman menyamar dan menyelip ke dalam kota yang dijaga ketat. Setelah menyelidiki istana Ravana, Hanuman menemukan Sita yang sedang bersedih dan kesepian. Dia memberikan tanda cinta Rama sebagai bukti identitasnya dan menyampaikan pesan Rama yang penuh harapan dan kasih sayang.

Sita sangat terharu dan bersyukur melihat Hanuman. Dia memberikan cincin Rama sebagai tanda pengakuan dan meminta Hanuman untuk menyampaikan rasa cintanya kepada suaminya. Hanuman, dengan senang hati, meyakinkan Sita bahwa Rama akan segera datang menyelamatkannya. Dengan semangat yang tinggi dan keyakinan penuh, Hanuman kembali ke Rama. Dia mengabarkan keberadaan Sita dan memberikan pesan-pesan kasih sayangnya. Rama sangat terharu oleh kesetiaan dan pengabdian Hanuman. Hanuman kemudian memimpin pasukan kera dan berpartisipasi dalam pertempuran besar

melawan pasukan Ravana untuk menyelamatkan Sita. Saat Hanuman kembali ke Rama dengan berita bahwa Sita ditemukan, dia menjumpai Rama dan Lakshmana di Gunung Mahendra. Hanuman dengan penuh semangat menceritakan pengalamannya dan memberikan pesan dan cinta dari Sita kepada Rama. Dialog antara Hanuman dan Rama mencerminkan rasa kesetiaan dan keberanian Hanuman:

**Hanuman:** "Wahai Rama, dengan anugerah Tuhan, aku telah menemukan Sita di Lanka. Dia tetap setia dan tak tergoyahkan dalam cintanya padamu."

**Rama:** "Hanuman, engkau telah menjalankan tugasmu dengan luar biasa. Kesetiaanmu luar biasa, dan aku bersyukur memiliki seorang sahabat sepertimu."

**Hanuman:** "Aku hanya adalah hamba setia Tuhan, wahai Rama. Ini adalah kehormatanku untuk melayanimu."

Rama, tersentuh oleh kesetiaan dan keberanian Hanuman, memuji dan memeluknya dengan penuh kasih. Hanuman kemudian menjadi ujung tombak dalam pertempuran melawan Ravana dan membuktikan kesetiaannya dalam membantu Rama merebut kembali Sita. Ketika berperang, Hanuman menunjukkan kekuatan luar biasa dan keberanian yang membuatnya menjadi pahlawan di mata semua. Kesetiaan dan pengabdian Hanuman kepada Rama tidak hanya mempercepat keselamatan Sita tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara Rama dan Hanuman, menciptakan kisah tak terlupakan dalam epik Ramayana. Berdasarkan cerita tersebut, cerita ini dapat dijadikan pedoman ketika berbicara bahkan ketika membuat janji. Dengan begitu seseorang bisa selalu menepati ucapan dan janji, karena di era millennial ini sangat sulit bagi seseorang untuk menepati janjinya. Berpegang teguh pada perkataan atau janji yang sah Karena sekali janji sah diucapkan, maka harus ditepati selamanya. Merupakan salah satu etika dalam pergaulan yang mencerminkan akhlak yang baik dan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi generasi muda untuk menanamkan karakter jujur dan menepati janji. Dengan melakukan itu, bisa menjadi orang yang bisa dipercaya.

### III. SIMPULAN

Ramayana merupakan salah satu epos terbesar dalam Agama Hindu yang menjadi bagian dari buah hasil kesusastraan yang memiliki 7 (tujuh) *Kanda* yang menceritakan tentang kisah Rama dan Sita Inti dari epos Ramayana mencangkup kisah epic tentang kebaikan melawan kejahatan, pengorbanan, dan kemenangan kebenaran. Selain narasi epiknya, Ramayana juga berisi ajaran moral dan etika Dalam kisah tersebut terselip ajaran satya yang dipegang teguh oleh beberapa tokoh yang dilakoni. *Satya* yang merupakan ajaran tentang kesetiaan, kejujuran dan berlandaskan kebenaran terdiri dari lima bagian yang disebut panca satya yang sangat kental akan pembentukan karakter. Melalui ajaran panca satya yang digali dalam epos tersebut, tersirat karakter jujur dalam *satya wecana* dan *satya hredaya*, karakter bertanggung jawab dalam *satya laksana*, karakter kesetiaan mengikuti kata hati dalam *satya hredaya* dan karakter bersahabat serta cinta tanah air dalam *satya mitra*. Karakter yang digambarkan dari cerita tersebut dapat dijadikan sebagai implementasi kehidupan menurut cerita Ramayana.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dhana, I. G. M. K. AKTUALISASI AJARAN PANCA SATYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X DI SMA KUTAPURA.
- Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Ajaran Agama Hindu dalam Cerita Batur Taskara. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 11(2), 232-244.
- Ariyoga, I. N. (2019). Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Lontar Swargarohana Parwa. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 2(1), 67-81.
- Wiratini, N. M., Sutriyanti, N. K., & Sudiana, I. G. N. (2020). Kajian Pendidikan Karakter Dalam Cerita Sundara Kanda. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 155-172.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Peningkatan Mutu Implementasi Dasa Dharma Pramuka Melalui Cerita Itihasa. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2).
- Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Ajaran Agama Hindu dalam Cerita Batur Taskara. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 11(2), 232-244.
- Sari, K. R., & Savira, A. P. W. (2022). MEREFLERSIKAN PANCA SATYA DALAM DIRI AKUNTAN PUBLIK. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 592-608.
- Narayan, R. K. (2009). *Ramayana Mahabarata*. Bentang Pustaka.
- Abimanyu, P. (2014). *Ajaran-Ajaran Emas Ramayana-Mahabharata*. Laksana.
- Purwanto, W. E. (2015). Simbol Rama dalam Epos Ramayana bagi Raja dan Masyarakat Jawa.
- Permana, I. D. G. D. (2022). Pesan Moral Dalam Cerita Ayodhya Kanda Ramayana. *Widya Katambung*, 13(1), 53-70.
- Permana, I. D. G. D. (2022). Pesan Moral Dalam Cerita Ayodhya Kanda Ramayana. *Widya Katambung*, 13(1), 53-70.